

**BENTUK KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DALAM
KEGIATAN MUSLIMAT NU RANTING KEMANTREN JABUNG
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Fanuzulum Nurfakurida Ilsabillah

NIM. 20191930411002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**BENTUK KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DALAM
KEGIATAN MUSLIMAT NU RANTING KEMANTREN JABUNG
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Fanuzulum Nurfakurida Ilsabillah
NIM. 20191930411002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**BENTUK KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DALAM
KEGIATAN MUSLIMAT NU RANTING KEMANTREN JABUNG
MALANG**

Oleh:

Fanuzulum Nurfakurida Ihsabillah

NIM. 20191930411002

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dalam ujian skripsi

Malang, 25 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN. 2120099201

Alfian Adi Saputra, M.I.Kom

NIDN. 2124089102

Mengetahui,

Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fauziah Rahmawati, S.I.Kom, M. Sos

NIDN. 2130089102

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanuzulum Nurfakurida Ilsabillah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20191930411002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

**“Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting
Kemantren Jabung Malang”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Fanuzulum Nurfakurida Ilsabillah
NIM.20191930411002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam karena atas keberkahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul, “Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam akan selalu terhaturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW karena kelak nanti kita akan mendapatkan syafa’at-Nya di akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. KH. Nur Salim selaku pendiri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung
2. KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan dan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
3. Gus Muhammad Yusuf Wijaya Lc.,M.M.,Ph.D selaku rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
4. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan sekaligus pembimbing skripsi.
5. Bapak Hamdan Yuwafik, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Bapak Alfian Adi Saputra, M.I.Kom selaku pembimbing II.
7. Ibu Hajah Lilik Juwariyah selaku narasumber dan ketua Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

8. Ibu Latifah selaku narasumber dan coordinator devisi dakwah Mulsimat
NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

Malang, 25 Juli 2023
Penulis

Fanuzulum Nurfakurida I.
NIM. 20191930411002

MOTTO

***“Prosesnya memang tak mudah, namun hasilnya nanti akan
membuatmu tak berhenti mengucap alhamdulillah”***

KU PERSEMBAHKAN PADA:

1. Diriku sendiri, yang mampu melewati ujian fisik dan psikis dalam proses penyelesaian skripsi sehingga tercetaklah skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akanku di setiap sujudnya
3. Suamiku tersayang, calon ayah dari anak-anakku nanti yang juga menjadi editor serta penata layout skripsi ini.
4. Teman-teman sejawat dan seperjuangan di prodi KPI 2019 yang selalu menghibur, saling mendukung, dan saling membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang nantinya akan selalu kurindukan kebersamaannya saat di kelas dulu.
5. Rekan kerja di kantor beserta seluruh guru SMA Sunan Kalijogo Jabung.
6. Seluruh saudaraku, teman-temanku yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih teruntuk bias ku saat ini yang menjadi *moodbooster* ku ditengah gempuran skripsi ini.

ABSTRAK

Ilisabillah, Fanuzulum Nurfakurida, 2023. **(Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang)**

Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Diah Retno Ningsih, M.Pd., Pembimbing (II) Alfian Adi Saputra, M.I. Kom

Penelitian skripsi ini memaparkan tentang bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren. Adapun pokok permasalahannya yaitu bagaimana bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren. Kemudian apa faktor pendukung dan penghambat dari bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren. Serta bagaimana cara meminimalisir faktor penghambat sebagai bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode menemukan, mengumpulkan, menguji validitas data, dan penjelasan untuk dituangkan ke dalam pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian pada analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sebagai penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren yaitu dengan cara tahlil, yasinan, diba'an, manaqiban, ratiban, khotmil qur'an, dzikrul ghofilin, ziarah waliyullah, dan pengajian rutin Muslimat NU. Faktor pendukung dari bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan luas, kehadiran seluruh anggota Muslimat NU, istiqomah, dan memahami makna bacaan dalam kegiatan Muslimat NU. Adapun faktor penghambatnya adalah cuaca yang kurang bersahabat, ketidakfasihan, dan kurang kondusif dan ramai. Cara meminimalisir faktor penghambat cuaca yang kurang bersahabat yakni merubah jadwal kegiatan yang semula siang menjadi malam. Untu meminimalisir ketidakfasihan dalam kegiatan khotmil qur'an dijadikan tempat untuk saling belajar dan mengajar tentang membaca Al-Qur'an, dan untuk meminimalisir kurang kondusif dan ramai karena banyak anak kecil yang ikut sebaiknya ditiptkan dahulu kepada keluarga yang ada dirumah.

Kata kunci : Komunikasi Transendental, Muslimat, NU

ABSTRACT

IlSabillah, Fanuzulum Nurfakurida, 2023. (a form of Transcendental Communication in the Activities of the NU Muslimat of the Jabung Malang Kemantren Branch)

Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang. Supervisor (I) Diah Retno Ningsih, M.Pd., Supervisor (II) Alfian Adi Saputra, M.I. Comm

This thesis research describes a form of transcendental communication in the activities of the Muslimat NU Kemantren branch. The main problem is what form of transcendental communication takes place in the Muslimat NU activities of the Kemantren branch. Then what are the supporting and inhibiting factors of the transcendental form of communication in the activities of the Muslimat NU Kemantren branch? And how to minimize inhibiting factors as a form of transcendental communication in Muslimat NU Branch Kemantren activities. This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive research approach. This research uses methods of finding, collecting, testing the validity of data, and explanations to be included in the thesis discussion. The data collection techniques used in this research were observation, in-depth interviews, and documentation. Then in data analysis, researchers use data reduction, data presentation, and data verification as conclusions. The result of this research is the application of transcendental communication in the activities of the NU Muslimat Kemantren branch, namely by means of tahlil, yasinan, diba'an, manaqiban, ratiban, khotmil qur'an, dzikrul ghofilin, waliyullah pilgrimage, and routine recitation of the NU Muslimat. The supporting factors for implementing transcendental communication in the Muslimat NU activities of the Kemantren branch are Human Resources (HR) who have broad insight, the presence of all Muslimat NU members, istiqomah, and understanding the meaning of reading in Muslimat NU activities. The inhibiting factors are unfriendly weather, lack of fluency, and less conduciveness and crowds. The way to minimize the inhibiting factor of unfriendly weather is to change the activity schedule from day to night. To minimize lack of fluency in Qur'an sermon activities, it is used as a place to learn and teach each other about reading the Qur'an, and to minimize lack of conduciveness and crowds because many small children are taking part, it is best to entrust them to the family at home first.

Keywords: Transcendental Communication, Muslimat, NU

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Dasar Teoritis.....	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	7
2.1.2 Komunikasi Transendental.....	15
2.1.3 Muslimat NU.....	17
3.1.4 Kegiatan Muslimat NU.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
3.2 Kehadiran Penelitian.....	35
3.3 Latar dan Objek Penelitian.....	36
3.4 Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Analisis Data.....	42
3.7 Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
4.1.1 Profil Muslimat NU.....	46

4.1.2 Struktur Organisasi Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	48
4.1.3 Kegiatan atau Aktivitas di Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	49
4.2 Hasil	51
4.2.1 Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	51
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren	71
4.2.3 Cara Meminimalisir Faktor Penghambat.....	74
4.3 Pembahasan	75
4.3.1 Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	75
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	86
4.3.3 Cara Meminimalisir Faktor Penghambat.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia secara demografis maupun sosiologis merupakan wujud dari kemajemukan bangsa. Adanya kemajemukan tersebut membawa dua dampak sekaligus yakni dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu dengan keberagaman budaya dan masyarakat menjadikan Indonesia memiliki nilai kultural yang tinggi. Namun hal itu juga memiliki dampak negatif seperti disintegrasi bangsa yang menyebabkan konflik antar suku atau golongan tertentu karena sebuah perbedaan yang beragam.¹ Menyikapi kemajemukan masyarakat Indonesia ini diperlukan toleransi yang tinggi.

Hal tersebut bertujuan supaya antar sesama manusia dan golongan tidak terjadi perpecahan. Adapun karakteristik yang menandai sifat dari kemajemukan adalah dengan adanya keragaman budaya.² Hal ini dapat terlihat dari perbedaan bahasa, suku bangsa, ras, ciri fisik, keyakinan sistem religi atau agama, kesenian. Kesenian tersebut dapat berupa seni bangunan, tarian, nyanyian, serta adat istiadat lainnya. Adapun beberapa contoh dari kemajemukan ini seperti pada bidang religi ada agama Hindu, Buddha, Kristen, Katholik, Konghucu, dan Islam.

Fokus penelitian ini adalah sistem religi yakni agama Islam. Islam di Indonesia memiliki banyak aliran, paham, serta organisasi masyarakat yang salah satunya yaitu Nahdlatul Ulama'. Nahdlatul ulama' berpedoman pada

¹ Turnomo Rahardjo, "Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)," *Intercultural Communication*, 2010, 1-14.

² *Ibid.*

ahlussunnah wal jama'ah.³ Nahdlatul Ulama' atau yang biasa disingkat NU ini menaungi beberapa lembaga dan badan otonom (banom). Adapun badan otonom (banom) dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang antara lain adalah sebagai berikut: (1) Muslimat NU, (2) Fatayat NU, (3) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), (4) Barisan Serbaguna (Banser), (5) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU), (6) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU).

Komunikasi transendental sebagai variabel dalam penelitian untuk mengetahui lebih rinci tentang bagaimana bentuknya dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren. Komunikasi transendental sendiri adalah komunikasi yang mempelajari tentang komunikasi antara manusia (komunikator) dengan suatu hal abstrak atau ghaib (komunikan).⁴ Hal ghaib atau suatu yang tak kasat mata yang dimaksud disini antara lain ialah Tuhan, malaikat, iblis, dan lain sebagainya. Namun, diantara banyaknya komunikan pada komunikasi transendental disini penulis akan meneliti tentang komunikasi antara manusia dengan Tuhan yaitu Allah. Bentuk pesan yang disampaikan disini adalah do'a.

Do'a merupakan sebuah pesan vertikal yakni dari hamba menuju Tuhan dalam artian lurus ke atas. Pesan atau do'a yang kita sampaikan kepada Tuhan bisa diterima lewat sebuah media perantara yaitu ibadah.⁵ Adapun unsur-unsur komunikasi antara lain adalah komunikator atau seseorang yang memberikan rangsangan terlebih dahulu namun, yang dimaksud disini adalah hamba atau manusia.⁶ komunikan yaitu Tuhan (Allah SWT), pesan yang berupa do'a, dan

³ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an Konsepsi Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah*, ed. Iman Fadilah, Pertama (Semarang: CV. Presisi Cipta Media, 2017).

⁴ Nina Winangsih Syam, *Komunikasi Transendental (Perspektif Sains Terpadu)*, ed. Adriyani Kamsyach, Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015).

⁵ *Ibid.*

⁶ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Dinamika Komunikasi Organisasi Dalam Pengelolaan Pesan Edukasi Seksualitas (Studi Pada Organisasi Kita Sayang Remaja Di Denpasar)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 3, no. 1 (2018): 10-27.

media perantara lewat ibadah. Hal ini akan menimbulkan timbal balik secara langsung atau seketika setelah menyampaikan pesan (do'a).

Sebaliknya, hal ini juga bisa menimbulkan timbal balik yang lama atau *delay* karena semua hal atas kehendak dan izin Allah SWT selaku Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia sendiri komunikasi transendental sangat terlihat jelas. Sebagaimana sesuai dengan Pancasila di sila pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa yang artinya setiap manusia wajib beragama. Hasil dari pemaparan di atas diputuskan untuk meneliti komunikasi transendental dengan kegiatan Muslimat NU.

Alasan dari pemilihan judul “Bentuk Komunikasi Transendental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren” adalah untuk mengimplementasikan komunikasi transendental dengan kegiatan Muslimat NU. Alasan memilih untuk meneliti kegiatan Muslimat NU adalah karena penelitian ini sangat jarang diteliti oleh mayoritas orang dan peneliti ingin mengangkat derajat perempuan. Banyak peneliti terdahulu yang meneliti komunikasi transendental namun tidak dispesifikkan dalam kegiatan Muslimat NU. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Rabu, 9 Agustus 2023 di Muslimat NU Ranting Kemantren menunjukkan bahwa Muslimat NU Ranting Kemantren merupakan kelompok yang paling aktif berkegiatan di wilayah Kecamatan Jabung dibandingkan dengan Muslimat NU Ranting atau Desa-Desa lainnya di Kecamatan Jabung. Serta banyak anggota yang merasa senang yang ditunjukkan dengan rutin mengikuti kegiatan Muslimat NU yang merupakan bentuk dari komunikasi transendental.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren?
3. Bagaimana cara meminimalisir faktor penghambat dari bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren?

1.3 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian di atas akan menjadi tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren.
3. Untuk mengetahui cara meminimalisir faktor penghambat dari bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara umum penelitian ini diinginkan untuk dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada *viewers* ataupun peneliti selanjutnya.

- b. Secara khusus yakni bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu baru khususnya tentang kegiatan Muslimat NU serta memperoleh pengalaman selama observasi wawancara di lapangan.
- c. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah keilmuan tentang komunikasi transedental dengan kegiatan Muslimat NU dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Definisi Istilah

Istilah merupakan penjelasan makna dari tiap kata kunci yang terdapat pada judul penelitian juga fokus penelitian atau rumusan masalah yang berdasarkan pada pemahaman penelitian. Adapun definisi istilah pada judul penelitian penulis yaitu “Bentuk Komunikasi Transedental dalam Kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang ” adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Transedental

Komunikasi transedental adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam bentuk yang ghaib atau tidak terlihat untuk mendapatkan timbal balik. Komunikasi transedental sebagai salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dalam penelitian ini akan berfokus tentang komunikasi manusia dengan Allah SWT. Maka dari itu dapat disimpulkan jika komunikasi dengan Tuhan (*hablun minallah*) baik maka komunikasi antar makhluk dengan makhluk (*hablun minan naas*) pun akan baik pula. Pesan yang disampaikan beragam bentuknya dan begitupun dengan media perantaranya.

2. Muslimat NU

Muslimat NU merupakan salah satu organisasi yang beranggotakan para perempuan yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama'. Muslimat NU merupakan organisasi perempuan NU yang pertama sebagai

bentuk kebangkitan dari perempuan-perempuan NU. Muslimat NU merupakan bagian dari NU yang fokus pada kegiatan dan pengembangan perempuan muslim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, pendidikan, sosial, dan budaya. Organisasi ini berkomitmen untuk memperkuat peran perempuan dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat dan negara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Definisi komunikasi secara etimologi atau secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang memiliki arti berpartisipasi atau memberitahukan. Adapun kata *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, atau *communicare* yang berarti membuat sama arti atau *to make common*.⁷ Secara istilah komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator menuju kepada komunikan lewat media perantara yang akan menimbulkan efek dan timbal balik.

Menurut salah satu tokoh komunikasi yang terkenal yaitu Harold D. Laswell dalam jurnal Komunikasi Hasil dan Pemikiran Penelitian mendefinisikan bahwa komunikasi adalah “*who says what in which channel to whom with what effect*”.⁸ Dapat diartikan komunikasi berjalan dengan siapa yang berbicara atau apa yang dibicarakan melalui channel atau saluran atau media apa kepada siapa (komunikan) dan apa efek yang dihasilkan setelah hal tersebut berlangsung. Teori Laswell inilah yang menjadi *grand theory* dari penelitian ini. Teori ini digunakan sebagai efektivitas penyampaian pesan kepada komunikan.

Selain itu, Raymond S. Ross berpendapat dalam jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian mendefinisikan komunikasi adalah suatu kegiatan menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian

⁷ Tita melia Milyane et al., *Ilmu Komunikasi*, 2022.

⁸ Zikri Fachrul Nurhadi and Achmad Wildan Kurniawan, “Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian,” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.

rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator.⁹ Simbol atau tanda yang dimaksud dalam pendapat Raymond di atas adalah sebuah pesan, baik itu pesan secara verbal maupun secara non verbal.¹⁰ Untuk dapat berkomunikasi seseorang diharuskan saling mengerti bahasa yang digunakan satu sama lain. Maka dari itu bahasa merupakan hal yang penting dalam keberhasilan proses komunikasi.

Jika salah satu dari mereka tidak mengerti bahasa dari lawan bicaranya maka mereka tidak akan mencapai tujuan dari sebuah komunikasi. Karena komunikasi harus bisa menyamakan (*to make common*) bahasa, simbol, dan tanda (isyarat) satu sama lainnya. Saat seseorang sedang berkomunikasi pasti menginginkan timbal balik atau umpan balik dari yang diajak berkomunikasi. Timbal balik tersebut biasanya berupa balasan, respon atau jawaban dari lawan bicara. Jika lawan bicara (komunikasikan) tidak menanggapi maka dapat dikatakan komunikasi tersebut berjalan dengan tidak sempurna atau sering disebut dengan istilah *noise* atau terhambat.

A. Unsur-Unsur Komunikasi

Adapun unsur-unsur atau komponen dalam komunikasi yang antara lain adalah sebagai berikut:

1.) Komunikator

Komunikator merupakan seseorang yang memberi suatu rangsangan. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan utama untuk berkomunikasi.¹¹ Untuk menjadi komunikator yang efektif, komunikator harus memiliki pengetahuan yang terbagi

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Milyane et al.

¹¹ Wicaksana and Rachman, "Dinamika Komunikasi Organisasi Dalam Pengelolaan Pesan Edukasi Seksualitas (Studi Pada Organisasi Kita Sayang Remaja Di Denpasar)."

menjadi dua yaitu *content knowledge* dan *procedural knowledge*.¹² *Content knowledge* atau pengetahuan isi dapat diperoleh dari jurnal, artikel, buku, atau seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang tertentu. Kemudian, *procedural knowledge* atau pengetahuan prosedural yang sangat berguna menentukan bagaimana menjadi seorang komunikator yang efektif

2.) Pesan

Pesan yang akan disampaikan ada dua jenis yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal diartikan sebagai bicara, lisan, maupun tulisan yang merupakan perwujudan bahasa sebagai medium pertukaran pesan.¹³ Pesan verbal biasanya berupa komunikasi langsung yang dilakukan dengan suara atau bahasa yang sama atau bisa juga melalui tulisan. Dalam kegiatan atau prakteknya pesan verbal biasanya dilakukan dengan cara:

- a. *Conversation* (Percakapan sehari-hari)
- b. Membaca
- c. Mendengarkan
- d. Menulis

Adapun komunikasi non verbal adalah *the object language, gesture language, sign language, and action language*.¹⁴ Maksud dari pemaparan di atas adalah komunikasi non verbal dinyatakan melalui sebuah objek atau benda. Kemudian juga dapat menggunakan gerak entah itu gerak badan atau benda yang digunakan sebagai sinyal. Kemudian komunikasi

¹² Fifi Hasmawati, "Karakteristik Komunikator Yang Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 2 (2020): 69–95.

¹³ Ahmad sultra Rustan and Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta, 2017).

¹⁴ *Ibid.*

non verbal juga dapat dilakukan melalui tindakan atau gerakan tubuh seperti mengangguk sebagai tanda jawaban iya. Biasanya pesan non verbal ini sering digunakan oleh penyandang difabel seperti tunarungu, tunanetra, dan lain-lain. Hal tersebut digunakan untuk menyamakan arti dari sebuah pesan.

3.) Komunikasikan

Komunikasikan merupakan orang yang menerima pesan atau berita.¹⁵ Dapat juga dikatakan komunikasikan adalah yang diajak berbicara atau berkomunikasi atau sering disebut lawan bicara.

4.) Channel

Channel disini bermakna sebagai media perantara atau alat yang digunakan untuk mengalihkan pesan.¹⁶ Setiap komunikasi tak hanya dapat dilakukan secara langsung namun ada pula komunikasi tak langsung. Suatu misal pada saat covid-19 melanda di tahun 2020 pemerintah melarang masyarakat untuk keluar rumah karena wabah virus mematikan tersebut. Hal itu menyebabkan komunikasi berlangsung secara virtual lewat *channel* atau media perantara yaitu *smartphone* atau *gadget*. Itulah salah satu contoh media perantara dalam unsur-unsur komunikasi, yang sebenarnya masih banyak contoh yang lain.

5.) *Feedback* atau Efek

Feedback adalah masukan yang ingin disampaikan oleh seorang komunikasikan kepada sang komunikator ketika komunikasi sedang

¹⁵ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80-90.

¹⁶ Achmad Bayu Chandrabuwono and Atika Atika, "Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk Dalam Menjaga Kebersihan Sungai," *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 4, no. 2 (2019): 195.

berlangsung.¹⁷ Efek atau *feedback* merupakan suatu respon atau jawaban yang didapatkan dari seorang komunikan. Tanpa jawaban atau respon entah verbal maupun non verbal komunikasi tak akan berjalan dengan sempurna. Salah satu contoh dari *feedback* yaitu ketika seorang komunikator menyampaikan pesan, kemudian sang komunikan menganggukkan atau menggelengkan kepalanya. Perilaku menganggukkan dan menggelengkan kepala tersebut merupakan sebuah *feedback* bagi sang komunikator.

Hal inilah yang memberikan jawaban bahwa komunikan setuju atau mengerti maksud dari pesan yang disampaikan jika menganggukkan kepalanya. Dan jika komunikan menggelengkan kepala mengartikan bahwa ia tidak mengerti atau tidak setuju dengan pernyataan komunikator. Dapat disimpulkan bahwa *feedback* tak hanya lewat lisan maupun tulisan. *Feedback* dapat dilakukan dengan gerakan tubuh dan simbol-simbol lainnya.

6.) *Noise*

Noise atau gangguan sering terjadi disaat sedang berkomunikasi. Gangguan atau hambatan tersebutlah yang menyebabkan informasi antara komunikator dan komunikan mengalami ketidaksempurnaan.¹⁸ Gangguan tersebut dapat terjadi dari luar atau dari dalam. Gangguan dari dalam contohnya seperti bahasa yang tidak sama padahal seperti yang disebutkan diatas yaitu *to make common* atau harus menjadikan sama.

¹⁷ Jenny Ratna Suminar, Soleh Soemirat, and Elvinaro Ardianto, "Dasar-Dasar Komunikasi Organisasional: Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Peranan Komunikasi," *Komunikasi Organisasi*, 2014, 1-52.

¹⁸ Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, "Terdapat Noise Komunikasi Di Setiap Step Proses Transfer Komunikasi Pada Pesan Di Media Internet" 4 (2022): 2576-81.

Sama bahasa, sama arti, sama tujuan, sama pikiran. Sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian contoh untuk gangguan dari luar adalah seperti kebisingan. Saat komunikasi berlangsung di tempat yang ramai, sering berjalan tidak sempurna. Karena komunikator atau komunikan harus berbicara dengan suara keras bahkan berteriak supaya dapat didengar oleh lawan bicara. Terkadang lawan bicara sering meminta pengulangan kalimat supaya mereka sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.¹⁹Selain itu gangguan atau hambatan dari luar dan dalam, ada pula beberapa *noise* dalam komunikasi yang antara lain adalah diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Hambatan dari komunikator selaku penyampai pesan jika Bahasa yang digunakan tidak dapat dimengerti oleh komunikan
- b. Hambatan dalam penyandian atau simbol jika Bahasa yang digunakan memiliki arti ganda
- c. Hambatan media atau *channel* yaitu seperti saat covid-19 kemarin orang berkomunikasi lewat media sosial namun yang menjadi penentu keberhasilannya adalah jaringan atau *signal* yang memadai.
- d. Hambatan dari penerima pesan sebagai timbal balik jika komunikan tidak menanggapi pesan tersebut
- e. Hambatan fisik seperti orang yang berkebutuhan khusus misal, tunanetra, tuna rungu, dan tuna wicara.

¹⁹ Geofakta M.I.Kom Razali et al., *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, ed. Arif Munandar (CV. Media Sains Indonesia, 2020).

- f. Hambatan psikis yaitu orang yang sedang mengalami stress atau gangguan jiwa.²⁰

B. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi atau tujuan sendiri di setiap bagiannya. William I. Gordon membagi fungsi komunikasi menjadi empat yang antara lain adalah fungsi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi sebagai ritual, fungsi komunikasi instrumental yang akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.²¹

a.) Fungsi sebagai komunikasi sosial

Komunikasi sosial begitu penting diaplikasikan dalam kehidupan. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pada hakikatnya membutuhkan bantuan dari sesama manusia. Sedangkan pengertian dari Komunikasi sosial adalah aktivitas komunikasi yang diarahkan pada suatu tujuan atau situasi integrasi (persatuan) sosial.

b.) Fungsi sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi bisa dikatakan sebagai cara untuk mengekspresikan sesuatu atau perasaan entah senang atau sedih. Seperti sebuah nyanyian musik dan lagu yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan. Suatu misal lagu dari BTS yaitu yang berjudul "*Take Two*" yang dirilis saat hari *anniversary*nya yang ke sepuluh tahun.

Lagu tersebut mengekspresikan tentang bagaimana rasa cinta seorang penggemar kepada *idol* jika sang *idol* sudah menua

²⁰ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017): 646-54.

²¹ Muhammad Amin Fathih, "Model Pengelolaan Dan Problematika Di Lembaga Madrasah Ma'arif NU," no. March (2019).

atau tak lagi sama seperti saat ini. Apakah penggemar masih akan mengidolakan BTS ataukah tidak setelah waktu yang dilalui selama sepuluh tahun ini dan dengan waktu yang akan terus berjalan.

Tak hanya lewat lagu, untuk mengekspresikan perasaan dapat dilakukan melalui gambar atau lukisan. Seperti lukisan dari karya Rembrandt yaitu lukisan yang melukiskan sosok laki-laki paruh baya yang sedang duduk. Lukisan tersebut memiliki makna tersendiri yaitu untuk menunjukkan pribadi pelukisnya. Dengan kondisi kesehatannya yang mengalami cacat mata *stereo blindness*. Lukisan tersebut mengekspresikan bagaimana dirinya melihat dunia seperti hanya dua dimensi karena cacat matanya tersebut.

c.) Fungsi sebagai komunikasi ritual

Hal yang termasuk dalam komunikasi ritual adalah upacara adat yang sakral. Di Indonesia terdapat kurang lebih 633 suku bangsa.²² Yang mana setiap dari masing-masing suku tersebut memiliki budaya berupa upacara adat, kepercayaan religi, kesenian, dan bahasa. Poin dari komunikasi ritual ini adalah rasa kebersamaannya dengan sesama manusia. Pada saat ritual atau upacara adat banyak manusia yang berkumpul di suatu tempat suci. Hal tersebut dilakukan untuk berdo'a bersama dengan kepercayaan yang mereka anut dan imani.

Seperti halnya upacara adat menyambut kelahiran bayi di Jawa yang disebut *brokohan*. *Brokohan* merupakan *slametan* yang dilakukan dirumah Ibu yang telah melahirkan anaknya dengan mengundang para tetangga atau saudara perempuan yang sama-

²² Agus Joko Pitoyo and Hari Triwahyudi, "Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara," *Populasi* 25, no. 1 (2018): 64.

sama sudah mempunyai anak. Do'a yang dipanjatkan pun juga ditujukan kepada sang bayi supaya ia selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.

d.) Fungsi sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental hampir sama dengan komunikasi persuasif. Yakni komunikasi yang dilakukan dengan cara membujuk, mengajak, mengajar, serta menginformasikan tentang sesuatu yang baik.²³ Seperti *tag line* atau jargon-jargon pada iklan di televisi.

2.1.2 Komunikasi Transendental

Definisi komunikasi transendental adalah suatu wujud cara berpikir tentang bagaimana manusia selaku komunikator menemukan hukum-hukum alam dan keberadaan komunikasi antara makhluk dengan Tuhan-Nya (Allah) atau hal-hal yang ada diluar pikiran manusia.²⁴ Teori ini berpegang pada komunikasi antara makhluk dengan sesuatu yang tak kasat mata. Dalam perspektif antropologi metafisik komunikasi transendental adalah komunikasi dengan suatu yang esensi, sesuatu yang ada dibalik eksistensi.²⁵ Dapat diartikan juga bahwa komunikasi transendental merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam diri manusia dengan sesuatu yang berada di luar diri manusia yang disadari keberadaannya oleh individu karena adanya kesadaran tentang esensi dibalik eksistensi.

Komunikasi transendental ini ibarat seseorang yang mencari bentuk awan dengan melihat danau yang memantulkan gambaran awan. Seseorang tersebut tidak akan bisa melihat awan secara bersamaan antara

²³ Muh Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran Learning Communication," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9.

²⁴ Syam, *Komunikasi Transendental (Perspektif Sains Terpadu)*.

²⁵ *Ibid.*

awan di langit dan pantulan di air (danau). Oleh karena itu, filsafat Islam membina komunikasi transedental sehingga dapat memberikan warna serta motif yang unik pada saat komunikasi ini berlangsung supaya bisa memberikan ketentraman pada hati. Sebab hal itulah kemampuan pengetahuan berpusat pada hati nurani manusia. Hati merupakan *spiritual center* atau pusat dari keyakinan manusia.

Komunikasi transedental akan dipertanggungjawabkan secara alamiah. Penelitian teori komunikasi ini berupaya menemukan “*what they are experiencing, how they interpretation their experience , and how they themselves structure the social world in which they live*”.²⁶ Kalimat tersebut berarti apa yang mereka alami, bagaimana mereka menafsirkan peristiwa atau pengalaman mereka, dan bagaimana mereka menyusun dunia sosial dimana tempat mereka tinggal. Asumsi ini sejalan dengan tesis interaksionalisme simbolik.

Komunikasi yang dilakukan setiap hari tidaklah selalu horizontal atau *hablum minannas* saja tetapi ada pula yang vertikal dari bawah ke atas ataupun sebaliknya seperti berdo’a kepada Tuhan Yang Maha Esa atau *hablum minallah*. Ada saatnya diberi kebahagiaan oleh Allah dan ada pula saatnya diuji dengan datangnya musibah. Dan bagaimana bisa menyikapinya adalah jawaban dari nikmat yang diberikan oleh Allah selaku Tuhan alam semesta.

Hal ini membuktikan bahwa makhluk dan pencipta-Nya lebih dekat dibandingkan makhluk dengan makhluk. Karena tanpa kenikmatan yang diberikan oleh Allah kita sebagai makhluk tidak akan pernah bisa merasakan sedih dan bahagia, kecewa dan terharu. Oleh karena itu,

²⁶ *Ibid.*

komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Sang Pencipta adalah sebuah komunikasi yang bersifat vertikal yaitu dari bawah ke atas (*hablum minallah*). Komunikasi yang terjadi tidak bisa dilihat namun bisa dirasakan dalam hati setiap individu yang melaksanakannya.²⁷ Adapun ciri-ciri komunikasi transendental adalah sebagai berikut:

a. Fenomenal

Teori ini dianggap fenomenal karena komunikannya yang tak berwujud yang seharusnya komunikasi itu berlangsung dua arah.

b. Individual

Individual disini bermakna hanya bisa dirasakan oleh diri sendiri karena komunikasi transendental ini membutuhkan *feel* atau perasaan dan penghayatan kepada komunikan atau yang diajak berkomunikasi.

c. Disadari

Keunikan dari komunikasi ini adalah dapat disadari oleh sang komunikator walaupun tanpa mengetahui wujud fisik sang komunikan.

d. Spontan

Kata spontan dapat bermakna serta merta, atau tanpa direncanakan lebih dulu yaitu melakukan sesuatu karena dorongan dari *qalb* atau hati perasaan sendiri.²⁸

2.1.3 Muslimat NU

NU adalah singkatan dari "Nahdlatul Ulama". Nahdlatul Ulama' merupakan pengertian dari kebangkitan para Ulama'.²⁹ NU merupakan sebuah organisasi keagamaan dan sosial terbesar di Indonesia yang didirikan pada 31 Januari 1926 M

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Fatkhul Mubin, "Sejarah Dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia," *Fatkhulmubin90@Gmail.Com* 3, no. 1 (2020): 1-15.

atau 16 Rajab 1344 Hijriyah di Surabaya.³⁰ NU adalah salah satu organisasi Islam Sunni terkemuka di dunia dan memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia. Organisasi ini memiliki jutaan anggota dan memiliki peran penting dalam mengembangkan ajaran Islam yang moderat dan toleran di Indonesia.

Pencetus atau penggagas Nahdlatul Ulama' adalah KH. Hasyim Asyari dan KH. Wahab Hasbullah. ³¹ KH. Hasyim Asyari merupakan Ulama' yang berasal dari Jombang Jawa Timur. Beliau mendapatkan gelar Hadratus Syeikh yang berarti maha guru.³² Gelar tersebut diperoleh karena kesalihan dan kecerdasan KH. Hasyim Asyari. Beliau sudah hafal semua kitab hadist yang terkenal dengan sebutan kutubus sittah. Kutubus sittah tersebut adalah kitab Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majjah.³³ Adapun organisasi Nahdlatul Ulama' ini membawahi banyak lembaga yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU)

LP Ma'arif NU merupakan lembaga dibawah Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU bertugas dalam pengajaran bidang pendidikan di lembaga formal sebagai salah satu cita-cita NU di bidang pendidikan.³⁴ Suatu misal seperti sekolah yakni mulai Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

2. Rabithah Ma'ahid al-Islamiah Nahdlatul Ulama (RMINU)

RMINU merupakan program asosiasi antara pondok pesantren dengan Nahdlatul Ulama' yang memiliki fokus kerja menangani program-program di Pesantren. Lembaga yang lahir pada tahun 1954 ini didirikan

³⁰ Jarman Arroisi, Martin Putra Perdana, and Achmad Reza Hutama Al Faruqi, "Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama," *Jurnal Islam Nusantara* 04, no. 02 (2020): 172-88.

³¹ Rani Noviyanti, "Nasionalisme Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama' (NU)," 2016, 1-23.

³² Penetapan Ahlus, Sunnah Wal, and Jama Ah, "Argumentasi Hasyim Asy ' Ari Dalam Sebagai Teologi Nahdlatul Ulama," *Kontemplasi* 05, no. 01 (2017): 21-48.

³³ Nur Fadillah, "Studi Analisa Hadis-Hadis Dalam Asmaul Husna Kutubus Sittah" 10 (2021): 6.

³⁴ Muhammad Amin Fathih et al, "Model Pengelolaan Dan Problematika Di Lembaga Madrasah Ma'arif NU," *Jurnal.Maarifnumalang.Id* 1, no. 2 (2022): 9-15.

oleh KH Ahmad Syaichu dan KH Idham Kholid.³⁵ RMINU memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama' di bidang pengembangan pondok pesantren sesuai dengan namanya dan dibidang pendidikan keagamaan.

3. Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBMNU)

Kata bahtsul masail berasal dari Bahasa Arab yaitu "*Bahts dan Masail*". Kata bahts merupakan bentuk masdar dari kata bahatsa yang memiliki arti menyelidiki, memeriksa atau membahas. Sedangkan kata masa'il merupakan bentuk jamak dari kata mas'alatun yang bermakna sebuah masalah (permasalahan).³⁶ Dapat dijelaskan secara bahasa bahwa bahtsul masail adalah pembahasan dari suatu masalah. Kegiatan bahtsul masail merupakan sebuah kegiatan keilmuan yang dilakukan untuk membahas setiap problematika yang terjadi dalam perubahan kehidupan manusia untuk menemukan sebuah jawaban yang benar berdasarkan hasil pembahasan bersama.

Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama' atau disingkat LBMNU ini bertugas untuk membahas serta merumuskan permasalahan. Permasalahan tersebut biasanya berupa hal masa kini yang tidak ada jawabannya di kitab. Sehingga dibutuhkan wadah yang dapat menampung merumuskan masalah-masalah dunia masa kini yakni dengan didirikannya LBMNU. Hasil dari bahtsul masail tersebut nantinya akan disetujui terlebih dahulu oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' (PBNU) sebelum dipublikasikan.

4. Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI)

³⁵ Nur Metta Chumairoh Azzuhro, "Rabithah Ma'ahid Islamiyyah PBNU Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Pesantren Pada Masa Pandemi," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 1 (2021).

³⁶ Syifa S. Mukrimaa et al., "Model Evaluasi Pendidikan Melalui Kegiatan Bahtsul Masail Di Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Sukabumi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

LESBUMI merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama'. Lembaga ini berfokus pada bidang kebudayaan yang berpacu atau berpedoman pada ahlussunnah wal jama'ah. Karakter utama dari LESBUMI adalah kentalnya warna religius dalam menciptakan karya seni dan budayanya.³⁷ Adanya LESBUMI supaya dapat mempertahankan budaya tradisional daerah setempat. Hal itu karena saat ini mulai banyak kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.

LESBUMI sendiri didirikan pada 21 Syawal 1381H atau 28 Maret 1962 di Jakarta. Ada beberapa faktor yang melandasi didirikannya LESBUMI. Faktor pertama adalah kebutuhan serta pendampingan terhadap para seniman di lingkup masyarakat Nahdlatul Ulama'. Adapun faktor kedua yakni karena kebutuhan dari sebuah modernisasi akan seni serta budaya dalam Nahdlatul Ulama'.³⁸

5. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama' atau LAZISNU salah satu lembaga nirlaba yang menggantungkan perolehan dananya kepada kegiatan fundraising.³⁹ Nantinya hasil perolehan dari LAZISNU akan dimanfaatkan untuk kepentingan umat NU. Seperti disumbangkan kepada anak yatim dan kaum dhuafa, membangun mushola atau masjid, serta kepentingan banom-banom NU.

6. Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTN NU)

LTN NU ini bergerak di bidang kepenulisan dan bisa dikatakan sebagai tim media *broadcasting* dalam Nahdlatul Ulama. Pada era saat ini

³⁷ Dewi Oktaviani, "Sejarah Perkembangan Seni Budaya Muslim Indonesia (Lesbumi) Di Yogyakarta (1962-2016)," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 1-19.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Abdul Naim Haris, "Problematika Fundraising Di Lazisnu Kudus," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 2 (2018): 1-20.

dakwah bisa dilakukan secara tidak langsung. Karena semakin berkembangnya zaman, teknologi juga ikut berkembang. Seperti sekarang media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berdakwah secara online seperti *youtube*, *Instagram*, *facebook*, dan *website*. Hal ini sesuai dengan dalil yang merupakan pedoman dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yakni terdapat pada Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁴⁰

Arti dari ayat tersebut adalah serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang benar. Dan berdebatlah dengan cara yang lebih baik (diskusi). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia juga yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdakwah pada saat ini sesuai dengan dalil tersebut yakni dengan cara yang baik dan benar. Juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini.

7. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)

LDNU ini memiliki fungsi dan tugas sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama' di bidang dakwah.⁴¹ Tentunya dakwah yang beraliran ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah. Serta bermadzhab pada Imam Syafi'i. LDNU erat kaitannya dengan LTN NU. Hal ini karena terkait dengan publikasi dari dakwah itu sendiri.

8. Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU)

⁴⁰ QS. An-Nahl Ayat 125, n.d.

⁴¹ Za Barkah, "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (LDNU PWNU) Daerah Istimewa Yogyakarta DIY 2006-2010," 2010.

Nahdlatul Ulama' tidak hanya mengurus tentang bidang keagamaan dan keislaman saja. Namun juga berdaya kepada masyarakat yakni membantu penanggulangan bencana. Adapun visi dari LPBI NU ini adalah terwujudnya masyarakat yang memiliki ketahanan dan adaptif terhadap bencana serta perubahan iklim yang terjadi.⁴²

9. Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU)

LTM NU merupakan lembaga takmir masjid. Lembaga ini memiliki peran untuk mengoptimalkan fungsi masjid.⁴³ Takmir merupakan orang yang bertugas menjaga masjid dan hal-hal yang berhubungan dengan masjid. Hanya ada beberapa takmir terpilih dalam satu masjid. Biasanya takmir di suatu masjid dibagi tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas untuk mengumandangkan adzan, iqomah, imam salat, dan menjaga kebersihan serta keamanan masjid.

10. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU)

Nahdlatul Ulama juga bergerak di bidang perekonomian. Tentunya dalam menjalankan fungsinya LPNU akan mengutamakan masyarakat NU. Terutama pada masyarakat NU yang mempunyai kehidupan ekonomi yang sulit.⁴⁴ Juga masyarakat yang berada di daerah pedesaan atau terpencil. Masyarakat NU menjadi prioritas utamanya, namun LPNU juga sangat mungkin LPNU melayani masyarakat seluruh Indonesia.

11. Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)

Tak hanya bidang ekonomi, Nahdlatul Ulama juga menaungi bidang kesehatan. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas ambulance gratis bagi

⁴² Risma Nuraeni et al., "Efektivitas Program Da'i Siaga Bencana Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim (LPBI) Nahdlatul Ulama," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 1 (2017): 2-6.

⁴³ Pipin Yosepin and Baharuddin Husin, "Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Komunitas Pengemudi" 4, no. 4692 (2016): 1-23.

⁴⁴ Muhtadi Ahmad, "Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (Lpnu) Dalam Perkembangan Umkm Berbasis Syariah," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2010): 1-34.

warga yang membutuhkan layanan tersebut. Ambulance gratis tersebut merupakan program dari Majelis Wakil Cabang (MWC) NU. Hal ini merupakan hasil dari LAZISNU yakni dari umat untuk umat.

12. Lembaga Wakaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama (LWPNU)

Lembaga Wakaf dan Pertanahan NU ini sudah lahir bersama dengan lahirnya Nahdlatul Ulama'.⁴⁵ LWP NU ini berfungsi untuk mengurus, menghimpun, mengelola tanah dan bangunan dari hamba Allah kepada Nahdlatul Ulama'. Nantinya wakaf ini akan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan umat NU.

Selain lembaga-lembaga diatas, NU juga memiliki badan otonom seperti Banser, Ansor, Fatayat, IPNU, IPPNU, dan Muslimat NU. Muslimat NU adalah salah satu organisasi wanita yang sudah cukup tua di Indonesia. Organisasi ini diidentifikasi meningkatkan kualitas perempuan Indonesia untuk bisa cerdas, berkualitas dan kompetitif. Pada saat NU lahir, sudah banyak orang yang mendirikan organisasi wanita, baik yang didukung oleh badan publik, atau dibentuk secara mandiri oleh para perempuan. Sebuah tonggak pergerakan perempuan saat itu adalah penyelenggaraan Kongres Wanita Indonesia di Yogyakarta pada tahun 1928.⁴⁶

Kelahiran Muslimat NU sebagai Organisasi NU perempuan pertama ini menarik untuk dikaji secara mendalam. Kehadiran Muslimat NU adalah sebagai sebuah bentuk reformasi. Sebab NU adalah Jam'iyah untuk laki-laki. Namun dalam perkembangannya, organisasi ini telah terbentuk dengan aturan dan ketentuan didalamnya.

⁴⁵ Nining Ratnaningsih, "Pengorganisasian Pada Lembaga Wakaf Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Manajemen Kewakafan," 2007.

⁴⁶ Lailatus Syukriyah, "Muslimat Nahdlatul Ulama Di Indonesia (1946-1955)," *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah* 4, no. 3 (2016): 609-20.

Tujuan dari Muslimat NU adalah untuk memajukan peran dan kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, sambil tetap memegang teguh ajaran-ajaran agama Islam dan nilai-nilai keberagaman.⁴⁷ Aktivitas Muslimat NU meliputi berbagai program pendidikan, pelatihan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kontribusi perempuan muslim dalam masyarakat. Organisasi ini juga berperan dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan perdamaian di Indonesia.

Muslimat NU menjadi contoh bagaimana perempuan muslim dalam konteks Indonesia dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan berkontribusi dalam berbagai bidang. Organisasi ini telah berusaha untuk memperkuat posisi perempuan dalam Islam sambil tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional dan keagamaan.

3.1.4 Kegiatan Muslimat NU

Kegiatan merujuk pada tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan bisa berupa berbagai jenis aktivitas yang melibatkan interaksi, usaha, atau proses tertentu dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain. Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti dalam organisasi atau masyarakat, kegiatan biasanya dirancang dengan tujuan tertentu dan dapat melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Kegiatan bisa bersifat rutin, seperti pertemuan berkala atau pelatihan reguler, atau bisa juga bersifat khusus dan terencana untuk merespons situasi atau kebutuhan tertentu. Penting untuk memahami bahwa kegiatan dapat memiliki

⁴⁷ Abdul Hafiz and Muhammad Sungaidi, "Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 25, no. 2 (2021): 194–208.

dampak dan konsekuensi yang bervariasi, tergantung pada sifat dan tujuannya. Kegiatan juga bisa bersifat fisik, seperti mengadakan pertemuan atau merancang proyek, atau bisa bersifat non-fisik, seperti mendiskusikan ide, memimpin diskusi, atau merencanakan strategi. Dalam berbagai konteks, seperti organisasi, komunitas, atau lingkungan kerja, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dapat berperan penting dalam mencapai tujuan, membangun hubungan, mengatasi tantangan, dan mengembangkan potensi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU meliputi berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemberdayaan ekonomi, sosial, kesehatan, dan agama. Berikut beberapa contoh kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Muslimat NU:

1. Pendidikan agama

Muslimat NU sering mengadakan program pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan Muslim.⁴⁸ Ini bisa meliputi kelas membaca Al-Quran, program literasi, kursus keterampilan, dan pelatihan kepemimpinan.

2. Pemberdayaan perempuan

Muslimat NU berperan dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Mereka mempromosikan akses pendidikan yang setara bagi perempuan dan laki-laki serta mendorong peran perempuan dalam berbagai bidang.⁴⁹

3. Pemberdayaan ekonomi

Organisasi ini mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memberikan pelatihan bisnis, kewirausahaan, dan manajemen. Ini dapat

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

membantu perempuan untuk mandiri secara finansial dan berkontribusi pada perekonomian keluarga dan masyarakat.

4. Sosial

Muslimat NU sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk amal, bantuan kemanusiaan, dan dukungan bagi kelompok rentan, seperti anak-anak yatim piatu dan masyarakat miskin.

5. Kesehatan

Organisasi ini juga berperan dalam menyediakan layanan kesehatan dasar dan mendukung program kesehatan masyarakat. Ini bisa meliputi kampanye kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan penyebaran informasi kesehatan penting.⁵⁰

6. Pengembangan budaya

Organisasi ini juga berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Mereka dapat mengadakan acara budaya, pameran seni, dan kegiatan lain yang mendukung apresiasi terhadap warisan budaya.

7. Pelestarian lingkungan

Muslimat NU juga dapat mengadakan program-program lingkungan yang mengedukasi anggotanya tentang pentingnya pelestarian alam dan lingkungan.

8. Pengembangan kapasitas

Organisasi ini sering mengadakan pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan pengembangan diri bagi perempuan. Ini membantu perempuan untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek masyarakat.⁵¹

9. Promosi nilai-nilai toleransi dan keberagaman

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

Muslimat NU juga memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan perdamaian di masyarakat. Mereka bisa mengadakan dialog antaragama, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok agama dan budaya.

10. Agama dan spiritualitas

Muslimat NU juga berfokus pada pengembangan spiritualitas perempuan Muslim. Mereka dapat mengadakan pengajian, ceramah agama, dan program-program keagamaan lainnya untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan agama.⁵²

Setiap cabang atau wilayah Muslimat NU mungkin memiliki berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan lokal. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen Muslimat NU untuk memajukan perempuan Muslim dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Tentunya kegiatan Muslimat NU tidak hanya yang disebutkan diatas. Setiap bidang tersebut memiliki banyak kegiatan dibawahnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Pengarang	Nama Universitas	Tahun
1.	Ibadah sebagai Bentuk Komunikasi Transendental ⁵³	Nur Marwah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2021

⁵² *Ibid.*

⁵³ Nur Marwah, "Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental," *EJournal Komunikasi* 1 (2018): 100-110.

Judul penelitian terdahulu yang pertama yakni , “Ibadah sebagai Bentuk Komunikasi Transendental”. Penelitian tersebut menjelaskan terkait dengan komunikasi transendental. Hal ini hampir sama dengan penelitian penulis. Namun, perbedaannya hanya pada variabelnya saja. Variabel bebasnya yaitu kegiatan Mulimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut. Tujuannya adalah karena penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana komunikasi transendental. Yang mana merupakan bagian dari praktik komunikasi yang tidak pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya komunikasi transendental tersebut sangat dibutuhkan dalam agama Islam. Bagi seorang muslim yang menjalankan perintah Allah SWT.

Hasil dari penelitian tersebut adalah komunikasi transendental dalam Islam dapat dilakukan melalui beberapa hal. Hal tersebut dapat berupa *channel* atau media yang dikenal dengan ritual ibadah. Baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Ibadah-ibadah yang berkesinambungan dilakukan dalam setiap hari antara lain adalah salat dan berdo’a.⁵⁴

No.	Judul Penelitian	Pengarang	Nama Universitas	Tahun
2.	Do’a Sebagai Media Komunikasi Transendental ⁵⁵	Muhammad Ilham Kurniawan	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	2019

Judul penelitian terdahulu yang kedua yaitu, Do’a Sebagai Media Komunikasi Transendental. Pada penelitian ini menjelaskan tentang teori komunikasi transendental. Hal ini hampir sama dengan penelitian penulis.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ MI Kurniawan et al., “Doa Sebagai Media Komunikasi Transendental Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari,” 2019.

Namun, perbedaannya hanya pada variabelnya saja. Variabel bebasnya yaitu kegiatan Mulimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

Adapun tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui tentang bagaimana kita menjadikan do'a sebagai media komunikasi transedental. Untuk mengetahui tentang faktor apa saja yang bisa menjadi penunjang do'a sebagai media komunikasi transedental. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat do'a sebagai media komunikasi transedental.⁵⁶

Hasil penelitian tersebut adalah untuk menjadikan do'a sebagai media komunikasi transedental memang perlu memperhatikan beberapa aspek terpenting, seperti: aspek kedekatan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan makhluk ciptaan-Nya, aspek kedekatan makhluk dengan Allah SWT. Serta aspek media do'a dalam komunikasi transedental. Setelah semua aspek-aspek tersebut terpenuhi, maka do'a bisa menjadi media komunikasi transedental yang efisien serta efektif.

Adapun faktor-faktor pendukung dari do'a sebagai media komunikasi transedental, dalam teori komunikasi ini adalah menggunakan waktu yang dianggap mustajabah (do'a dapat terkabul) untuk melakukan ibadah dengan berdo'a. Saat berdo'a diharuskan memiliki adab atau tata karma yang baik dan sopan, harus memenuhi syarat diijabahnya sebuah do'a, saat berdo'a diharuskan untuk menghindari segala hal yang dapat menjadi sebab do'a bisa tertolak (tidak dikabulkan). Berdasarkan hasil penelitian menurut Muhammad Ilham Kurniawan ada dua faktor yang dapat menghambat kita dalam proses komunikasi transedental, yaitu:

- a. Hambatan dalam sudut pandang ilmu antropologi (ilmu yang mempelajari tentang manusia beserta lingkungannya) dapat dilihat dari ketidaktahuan

⁵⁶ *Ibid.*

komunikator terhadap pribadinya masing-masing.⁵⁷ Komunikator (manusia) sejatinya ia tidak memahami hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebab dirinya tidak terlalu memahami syari'at atau ajaran dalam agama Islam.

- b. Hambatan psikologi ini merupakan hambatan komunikasi yang bertumpu pada komunikatornya.⁵⁸ Suatu misal komunikator tidak memahami komunikannya, karena dia tidak mengenal secara jelas tentang adanya Allah tuhan Yang Maha Esa. Diapun tidak begitu memahami apa keinginan yang sejatinya ingin dipanjatkan pada Allah SWT. Alhasil do'a yang diaturkannya pun menjadi tidak sesuai dari apa yang sebenarnya ingin dipanjatkannya.
- c. Berdoa untuk sesuatu hal atau perbuatan yang buruk dan selalu terburu-buru dalam meminta, adalah do'a yang tidak akan dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan do'a tersebut adalah do'a yang diaturkan dari seseorang yang telah lalai atau menduakan TuhanNya. Sementara seseorang yang suka memakan atau meminum makanan dan minuman yang berasal dari sesuatu yang haram atau tidak diketahui asalnya maka doanya akan terhalang atau tidak akan sampai kepada Allah SWT.

No.	Judul Penelitian	Nama Pengarang	Nama Universitas	Tahun
-----	------------------	----------------	------------------	-------

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

3.	Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus di Kabupaten Pesisir Barat ⁵⁹	Mutia Hiqmalia	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	2022
----	---	----------------	--	------

Pada penelitian terakhir yang berjudul “Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus di Kabupaten Pesisir Barat” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabelnya yakni komunikasi organisasi. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan terkait dengan Muslimat NU. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwasannya komunikasi organisasi begitu berperan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pengurus Muslimat NU Pesisir Barat.⁶⁰

Adapun faktor komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung disini yaitu kemampuan komunikasi pimpinan, adanya transparansi antara pimpinan (atasan) dan pengurus (bawahan). Faktor penghambat yaitu tingkat pendidikan serta pengalaman para pengurus dalam

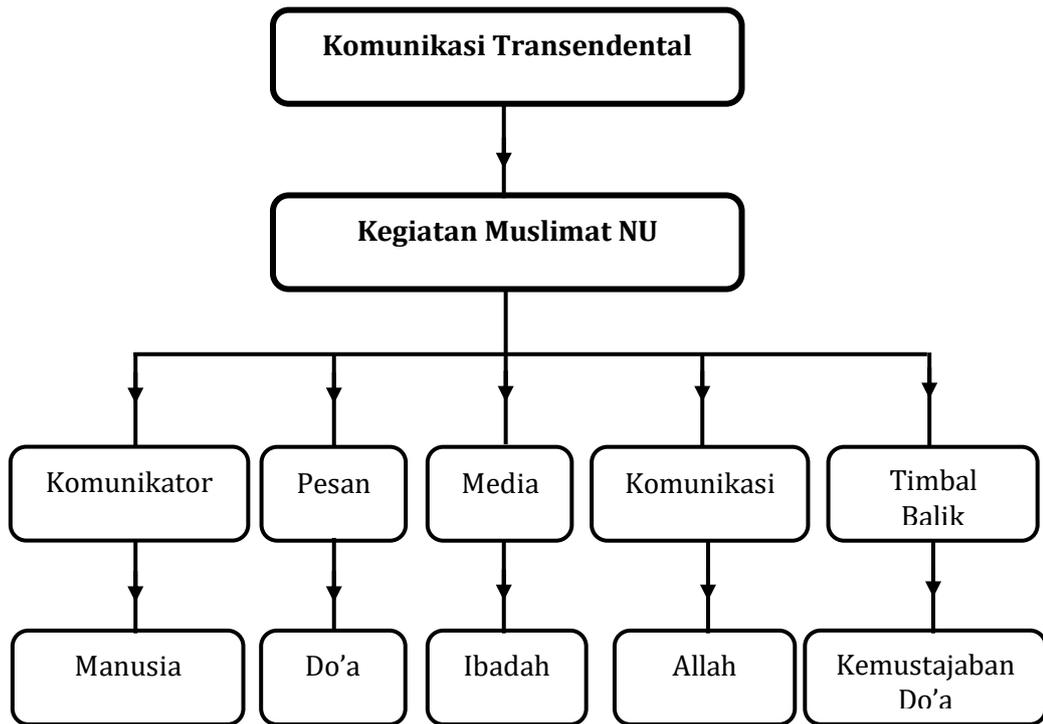
⁵⁹ Fakultas Dakwah et al., “Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Di Kabupaten Pesisir Barat,” 2022.

⁶⁰ *Ibid.*

meningkatkan kinerja, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2.3 Kerangka Konseptual

Sudah dipaparkan di atas bahwa komunikasi transendental adalah proses komunikasi antara manusia dengan hal yang abstrak atau tak kasat mata. Saat kita ingin melakukan proses komunikasi transendental ada beberapa teknik yang dapat dialami oleh manusia selaku makhluk Tuhan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang berlangsungnya proses komunikasi transendental yang dilakukan dalam kegiatan Muslimat NU. Berdasarkan pemaparan penulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran konseptual tentang bentuk teori komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU adalah sebagai berikut :



Bagan 2.3 Kerangka Konseptual

Pada bagan 2.3 kerangka konseptual tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi transendental merupakan hal yang utama dalam penelitian ini. Kemudian turun lagi dan terbagi menjadi lima bagian yang diantaranya adalah komunikator, pesan, media, komunikasi, dan timbal balik atau *feedback*. Dalam sebuah proses komunikasi, kelima unsur-unsur tersebut wajib untuk dipakai dalam suatu proses percakapan atau komunikasi. Mengingat komunikasi akan berjalan dengan lancar jika kelima unsur tersebut ada. Sehingga komunikasi yang diharapkan bisa sesuai keinginan dan lancar.

Adapun dari Muslimat NU yang menjadi komunikator adalah manusia atau hamba Allah. Sedangkan sang komunikannya adalah Allah SWT. Untuk berkomunikasi dengan Tuhan maka diperlukan sebuah pesan yang berupa do'a-do'a yang ingin dipanjatkan hingga do'a tersebut terkabul. Do'a yang terkabul merupakan *feedback* yang diperoleh dari Tuhan kepada komunikator atau

hamba. Dalam proses komunikasi dengan Tuhan dibutuhkan adanya media perantara.

Perantara penyampai pesan yaitu dengan cara ibadah. Ibadah tersebut adalah yang dilakukan oleh manusia yang berada di bumi dengan Allah yang berada di atas *arsy*. Proses ini menjadikan komunikasi menjadi vertikal. Maksud dari vertikal yakni dari bawah ke atas. Atau dapat dikerucutkan lagi, dari makhluk kepada Tuhan-Nya yaitu Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu studi yang mencoba memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti secara holistik, melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam konteks alam khusus dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengartikan atau menjelaskan suatu objek penelitian berdasarkan ciri-cirinya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data.⁶¹

3.2 Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti adalah alat utama serta pengumpulan data. Seperti salah satu ciri melakukan penelitian kualitatif dalam pengumpulan data itu dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang akan menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah itu fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan untuk dikembangkan alat penelitian sederhana yang dirancang untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara. Peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan, baik dalam skala besar, pengumpulan data, analisis, dan membuat data kesimpulan.

Adapun peneliti akan datang langsung menemui narasumber di lokasi penelitian. Hal itu dikarenakan untuk menggali dan mencari informasi terkait

⁶¹ Rahmat Kriyatono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2007).

bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU. Maka dari itulah kehadiran dari sang peneliti ini sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan data-data yang akurat serta kuat.

3.3 Latar dan Objek Penelitian

Peneliti akan mengkaji tentang kegiatan Muslimat NU ranting Kemantren dalam menerapkan komunikasi transendental. Dan objek penelitiannya adalah anggota Muslimat NU yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU. Adapun latar dari penelitian ini adalah MWC NU Jabung, dan *ndalem* atau kediaman Bu Nyai Khuriati. Kediaman Bu Nyai Khuriati ini digunakan sebagai tempat rapat bersama para anggota inti Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

Hal ini karena Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang tidak memiliki gedung sendiri. Maka dari itu, kegiatan kumpul atau rapat bersama anggota inti dilaksanakan di kediaman penasihat Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung yakni Bu Nyai Khuriati. Adapun tempat yang digunakan untuk rapat atau kumpul bersama seluruh anggota Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang adalah bertempat di gedung Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Jabung Malang.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data sumber data kualitatif adalah kata-kata lisan atau tulisan yang telah peneliti pelajari dan obyek-obyek yang telah diamati secara mendetail. Sumber data yang didapat oleh penulis adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam metode penelitian kualitatif ini sumber data berupa lisan adalah yang utama, selebihnya seperti tulisan, dokumen, dan hal-hal yang tersirat adalah sebagai data tambahan saja. Beberapa data yang dipakai dalam

penelitian penulis tentang bentuk komunikasi transedental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang adalah sebagai berikut:

1. *People* (Orang)

Sumber data utama yang penulis masukkan dalam penelitian ini adalah orang atau narasumber langsung. Sebab seseorang itu akan dapat memberikan jawaban secara langsung melalui lisan. Peneliti dapat merekam dari keseluruhan percakapan supaya tidak terjadi kesalahan dalam mendengar kembali isi percakapan. Berhubung percakapan tersebut hanya bersifat selintas. Selain merekam, penulis juga mencatat inti-inti atau poin-poin penting yang terkandung dalam isi percakapan tersebut. Sehingga diperoleh data yang kuat dan akurat. Adapun sumber data berupa orang adalah Ibu Hajah Lilik Juwariyah selaku ketua Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang, dan Ibu Latifah selaku koordinator divisi dakwah Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

2. *Place* (Tempat)

Berikut sumber data yang kedua adalah *place* atau tempat. Pada tempat ini ada dua macam jenis yaitu diam dan bergerak. Yang dimaksud tempat diam adalah sebuah kamar atau ruangan yang didalamnya mengandung nilai atau makna tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis. Yang kedua adalah bergerak. Maksud dari bergerak disini adalah tentang bagaimana bentuk komunikasi transedental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren. Serta bagaimana pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Kemantren.

3. *Paper* (Kertas)

Adapun yang dimaksud *paper* atau kertas disini bukan hanya dokumen yang tertulis diatas kertas saja. Tetapi juga menyajikan seperti

simbol-simbol, *sign* atau tanda, huruf, serta angka yang dapat dibaca atau ditafsirkan. Penulis dapat memperoleh sumber data tersebut dengan dokumentasi atau juga bisa melalui surat kabar, buku, artikel, serta arsip dokumen, dan lain-lain. Setelah beberapa hal yang dipaparkan tentang macam-macam sumber data diatas, maka diharapkan peneliti dapat mengembangkan serta mendeskripsikan tentang penelitian ini yaitu, Bentuk Komunikasi Transedental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data, informasi, serta keterangan-keterangan yang ingin didapatkan, sebagai seorang peneliti wajib menentukan data yang sesuai dan cocok dengan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebuah teknik pengumpulan data kualitatif dibutuhkan adanya observasi atau pengamatan. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang objek yang akan diteliti. Hal tersebut guna memperoleh informasi secara fakta terkait objek penelitian tersebut. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan maupun tidak direncanakan maupun secara sepintas ataupun jangka panjang melalui *planning* atau terencana maupun secara spontan. Sehingga kemudian dapat menghasilkan sesuatu yang baru.⁶² Adapun kelebihan dari teknik ini yaitu data yang diperoleh peneliti nantinya akan lebih dipercaya karena terjun langsung ke lokasi dan

⁶² By Robert and E Bob Brown, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

narasumbernya sendiri dengan berinteraksi atau berkomunikasi secara dua arah karena akan langsung mendapatkan jawaban.

Peneliti akan mendapat kesempatan untuk bisa menggali lebih luas dan lebih jauh tentang aktivitas sehari-hari budaya yang diteliti jika melakukan komunikasi secara dua arah. Dalam penelitian dengan teknik pengamatan atau observasi ini, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian di rumah ketua Muslimat NU Ranting Kemantren yakni Ibu Lilik Juwariyah beserta para anggotanya. Guna mengamati kegiatan atau aktivitas keagamaan spiritual dalam Muslimat NU Ranting Kemantren. Serta mengambil dokumentasi dari beberapa hal atau kegiatan juga ruangnya.

TABEL 3.1 PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Kegiatan
1.	Fenomenal	Komunikasikan yang tidak berwujud	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahlilan 2. Yasinan 3. Diba'an 4. Manaqiban 5. Ratiban 6. Khotmil qur'an 7. Dzikrul Ghofilin 8. Ziarah waliyullah
2.	Individual	Perasaan yang muncul dari diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahlilan 2. Yasinan 3. Diba'an 4. Manaqiban 5. Ratiban 6. Khotmil qur'an 7. Dzikrul Ghofilin 8. Ziarah waliyullah 9. Pengajian rutin
3.	Disadari	Dapat disadari dan dapat dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahlilan 2. Yasinan

		komunikator	<ol style="list-style-type: none"> 3. Diba'an 4. Manaqiban 5. Ratiban 6. Khotmil qur'an 7. Dzikrul Ghofilin 8. Ziyarah waliyullah 9. Pengajian rutin
4.	Spontan	Dorongan dari dalam hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahlilan 2. Yasinan 3. Diba'an 4. Manaqiban 5. Ratiban 6. Khotmil qur'an 7. Dzikrul Ghofilin 8. Ziyarah waliyullah 9. Pengajian rutin

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara secara mendalam sering kali digunakan pada metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana penelitian tersebut berfokus meneliti tentang suatu keragaman budaya. *In Depth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (wawancara) dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, serta pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶³ Dapat disimpulkan, wawancara atau *interview* merupakan proses percakapan antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (orang yang diwawancarai) untuk memperoleh suatu informasi tentang objek tertentu.

⁶³ Mega Linarwati, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih, "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1-8.

In-depth Interview bertujuan untuk mengetahui kebudayaan penduduk asli dari suatu daerah dan objek yang diteliti. Tak hanya kebudayaan saja namun penelitian ini akan menyempit pada proses ibadah sebagai bentuk komunikasi transendental. Adapun tabel indikator pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No	Indikator Wawancara	Narasumber
1	Bagaimana profil Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	Lilik Juwariyah
2	Bagaimana sejarah atau asal usul Muslimat NU hingga sampai ke Kemantren Jabung Malang	Lilik Juwariyah
3	Apa saja kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren Jabung Malang	Lilik Juwariyah Latifah
4	Bagaimana bentuk komunikasi transendental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren	Lilik Juwariyah Latifah
5	Apa yang dirasakan ketika melakukan komunikasi transendental	Lilik Juwariyah Latifah
6	Apa saja faktor pendukung dari bentuk komunikasi transendental	Lilik Juwariyah Latifah
7	Apa saja faktor penghambat dari bentuk komunikasi transendental	Lilik Juwariyah Latifah

Wawancara tersebut dilakukan dengan form lembar pertanyaan wawancara terlampir (lampiran). Wawancara ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023 dengan narasumber Ibu Hj. Lilik Juwariyah di kediaman beliau. Dan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023 dengan narasumber Ibu Latifah di kediaman beliau.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana untuk pengumpulan data dengan cara mengambil gambar suasana lokasi penelitian, aktivitas penduduk asli dan mengambil data secara lengkap lalu mencatat sebagai laporan penelitian. Adapun beberapa jenis informasi atau data

yang dapat dilakukan dengan dokumentasi ini yang antara lain catatan kegiatan keagamaan dalam Muslimat NU

3.6 Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul sekarang adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses pengorganisasian, penganalisis, dan interpretasi data non numerik. Data tersebut nantinya akan menjadi sebuah informasi yang pada nantinya akan menjadi referensi seseorang. Maka dari itu, teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum, memilah dan memilih data yang penting. Sehingga dapat memudahkan penulis untuk membuat verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Sebuah analisis data, reduksi tidak hanya digunakan di akhir penelitian saja. Tetapi dilakukan secara *continue* atau terus menerus supaya penulis tidak merasa keberatan dan terbebani oleh hasil data yang sudah terkumpul. Reduksi data pada penelitian ini menitikberatkan pada cara ibadah masyarakat Islam Kejawen, dan hal-hal yang disakralkan dalam Islam Kejawen.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display atau proses penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah proses reduksi data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Sejumlah peneliti merasakan bahwa data yang sudah mereka gali dan kumpulkan tidaklah sistematis. Maka dengan adanya *data display* ini akan sangat membantu pekerjaan peneliti supaya sistematis dan mudah untuk memaknai data.

Penyajian datanya dapat berupa sebuah teks narasi beserta foto yang dapat memperkuatnya. Ada juga seperti tabel, grafik, maupun skema, dan lain-lain. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan jenis data yang sudah dikumpulkan dari proses pengamatan atau observasi pada penduduk asli, kemudian wawancara mendalam, hingga pengambilan dokumentasi data.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan Data)

Pada langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari sebuah data. Pada kesimpulan awal data yang diperoleh hanya sedikit dan kurang lengkap. Namun seiring berjalannya proses penelitian maka kesimpulan-kesimpulan tersebut akan berubah menjadi kuat karena diimbangi dengan narasumber dan bukti yang valid. Berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengharapkan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi objek yang diteliti, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi transedental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren
2. Faktor pendukung dan penghambat dari bentuk komunikasi transedental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren
3. Cara meminimalisir faktor penghambat dari bentuk komunikasi transedental dalam kegiatan Muslimat NU Ranting Kemantren

Bilamana semua data sudah terkumpul maka penulis akan membagi data-data tersebut sesuai kategorinya dengan cara memisahkan data yang berupa kalimat, foto, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh kesimpulan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti juga harus melakukan pengecekan keabsahan sebuah data yang sudah diperolehnya. Pada proses pengecekan keabsahan data melalui metode kualitatif ini, dibutuhkan beberapa rencana pengujian keabsahan data yang saya ambil dari salah satu tokoh yaitu Miles dan Huberman yang meliputi uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Tetapi, dalam penelitian ini penulis mengutamakan pada uji kredibilitas data.

Uji kredibilitas data merupakan proses pengujian dimana seorang peneliti mencari, menggali, dan mengetahui taraf atau tingkat kepercayaan pada sebuah data. Adapun uji kredibilitas ini meliputi beberapa hal berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Keajegan atau ketekunan seorang peneliti dalam sebuah pengamatan diperlukan untuk mencari data secara konsisten dan dengan berbagai cara. Ketekunan peneliti dilakukan dengan cara yang sangat teliti dan cermat. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti dan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai harapan.

2. Triangulasi data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lainnya, diluar data peneliti untuk keperluan pengecekan atau juga dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki oleh peneliti, proses tersebut dikenal dengan sebutan triangulasi. Dapat dikerucutkan bahwa triangulasi merupakan cara paling baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan data yang

dimiliki peneliti dengan data lain. Data yang dilakukan triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara satu narasumber dengan narasumber lainnya
- b. Hasil wawancara dengan hasil observasi
- c. Hasil wawancara dengan hasil dokumentasi
- d. Hasil observasi dengan dokumentasi

3. Pemeriksaan Sejawat

Pada teknik yang ketiga ini sangat diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Pemeriksaan sejawat disini adalah dengan cara mengumpulkan teman sejawat atau sebaya yang mengetahui dan mengerti tentang penelitian ini lalu berdiskusi tentang data yang telah diperoleh peneliti baik dari hasil observasi maupun wawancara. Sehingga dengan adanya teknik ini, peneliti dapat melakukan review tentang persepsi, opini, dan pandangan dari teman. Hal itu guna mendapatkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dan mendorong peneliti untuk dapat mengembangkan penelitiannya.